

PERANCANGAN BARU INTERIOR GEOMETRI *COWORKING SPACE* DI KOTAPALANGKARAYA DENGAN PENDEKATAN PERILAKU

Dekrit Juliansyah¹, Ully Irma Maulina Hanafiah² dan Akhmadi³

^{1,2,3}*Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan
Buahtatu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat, 40257*

dekritjuliansyah@student.telkomuniversity.ac.id¹, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id², akhmadi@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Geometri *Coworking Space* di Palangka Raya dirancang sebagai inkubator pertumbuhan industri startup dalam era industri 4.0. Dalam konteks pesatnya perkembangan bisnis digital di Indonesia, khususnya di Jakarta, fenomena *coworking space* menjadi kunci dalam mendukung ekosistem startup. Upaya pemerintah, seperti Digital *Entrepreneurship Academy* (DEA), Dengan desain interior yang mempertimbangkan perilaku manusia dan menggabungkan nilai-nilai *coworking space*, seperti *sustainability* dan kolaborasi, tempat ini diharapkan tidak hanya menjadi ruang kerja tetapi juga pusat pertumbuhan ekonomi lokal. Pentingnya nilai-nilai *coworking space*, seperti *sustainability* dan kolaborasi, diintegrasikan dalam setiap aspek perancangan Geometri *Coworking Space*. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan perkembangan ekosistem startup lokal menjadi faktor utama yang akan menggarisbawahi peran Geometri *Coworking Space* sebagai pelopor dalam mendukung pertumbuhan bisnis digital dan kreatif di kota ini. Tujuan dari perancangan *coworking space* ini adalah untuk menciptakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar atau prasyarat *coworking* untuk meningkatkan kenyamanan serta produktivitas demi mendukung kegiatan sosial dan berinteraksi antar pengguna. Untuk mengetahui hal tersebut. metode yang digunakan dalam perancangan ini meliputi wawancara, observasi, studi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada, ketersediaan fasilitas *coworking* belum sepenuhnya dapat menunjang kebutuhan para penggunanya khususnya dalam nilai interaksi dan kolaborasi. Untuk itu perancangan ulang perlu dilakukan yang dapat memperhatikan kebutuhan para penggunanya guna menunjang aktivitas yang ada dalam *coworking space*

Kata Kunci : Coworking, Perilaku, Bisnis

Abstract : *Geometri Coworking Space in Palangka Raya is designed as an incubator for the growth of startup industries in the era of Industry 4.0. In the context of the rapid development of digital businesses in Indonesia, especially in Jakarta, the phenomenon of coworking spaces has become crucial in supporting the startup ecosystem. Government efforts, such as the Digital Entrepreneurship Academy (DEA), With interior design considering human behavior and incorporating coworking values such as sustainability and collaboration, this space is anticipated to be not just a workspace but also a center for local economic growth. The importance of coworking values, such as sustainability and collaboration, should be integrated into every aspect of the design of Geometri Coworking Space. Continuous support from the government and the development of the local startup ecosystem are crucial factors that will underscore the role of Geometri Coworking Space as a pioneer in supporting the growth of digital and creative businesses in the city. The goal of designing this coworking space is to create facilities that meet the needs of users and coworking standards to enhance comfort and productivity, supporting social activities and interactions among users. To determine this, the methods used in this design include interviews, observations, field studies, documentation, and literature studies. Based on the processed data, the availability of coworking facilities may not fully support the needs of users, especially in terms of interaction and collaboration values. Therefore, a redesign is necessary to consider the needs of users to support the activities within the coworking space.*

Keywords: *Coworking, Behavior, Business*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat, didorong oleh kemajuan teknologi, menciptakan inovasi digital bisnis yang menarik bagi para entrepreneur muda. Fenomena ini menjadikan semakin banyak Digital Entrepreneur yang memerlukan sarana fleksibel dan dinamis untuk mengembangkan bisnis mereka. Coworking Space menjadi solusi ideal, memungkinkan para Digital Entrepreneur berbagi peralatan, ide, dan pengetahuan dalam lingkungan kolaboratif.

Data dari Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sebanyak 52,7 persen perusahaan startup berdiri di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Palangka Raya, sebagai bagian dari perkembangan industri digital di Indonesia, memiliki potensi besar, terutama dengan dukungan program Digital Entrepreneurship Academy (DEA) dan target Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk mencetak 22 ribu pelaku digital entrepreneur.

Meskipun fenomena startup di Palangka Raya sangat potensial, masih terdapat kendala, seperti kurangnya Coworking Space yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi para pelaku Startup Digital Entrepreneur. Dalam konteks ini, penulis merancang

Geometric Coworking Space sebagai solusi, mengambil inspirasi dari pengamatan dan studi banding terhadap Coworking Spaces di Bandung.

Terdapat lebih dari 20 startup di Palangka Raya, namun sebagian besar belum memiliki fasilitas penunjang sesuai dengan kebutuhan aktivitas mereka. Harga sewa gedung yang tinggi dan ketersediaan lahan yang terbatas membuat beberapa pelaku bisnis menjadikan rumah sebagai tempat kerja dengan fasilitas yang terbatas.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, Coworking Space menjadi alternatif yang efektif. Namun, analisis terhadap beberapa Coworking Space di Bandung menunjukkan bahwa masih ada kekurangan, terutama terkait dengan fasilitas yang kurang mendukung interaksi antar pengguna.

Berdasarkan pengamatan dan analisis, penulis menciptakan desain Geometric Coworking Space di Palangka Raya dengan pendekatan perilaku. Tujuannya adalah menciptakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memberikan suasana yang mendorong kreativitas, kenyamanan, produktivitas, serta kolaborasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam perancangan Geometric Coworking Space melibatkan serangkaian langkah sistematis, dengan penekanan pada pendekatan kualitatif. Pertama, studi literatur akan dilakukan untuk menganalisis konsep Coworking Space, desain interior, dan tren terkini secara mendalam. Selanjutnya, studi banding dengan Coworking Spaces yang telah eksis, seperti CO & CO Coworking Space, Ruangduduk.co, dan Point Lab di Bandung, akan memberikan wawasan mendalam tentang kelebihan dan kekurangan secara kualitatif. Wawancara mendalam dengan para pengguna potensial Coworking Space di Palangka Raya akan difokuskan pada kebutuhan, kendala, dan harapan mereka, menggali informasi secara mendalam dan kontekstual. Observasi terhadap lingkungan sekitar lokasi dan aktivitas para Digital Entrepreneur akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam secara kualitatif. Data dari berbagai sumber ini akan dianalisis dengan teknik content analysis. Programing hasil analisis akan mencakup aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, bubble diagram, matriks, dan zoning-blocking pengguna ruang Coworking Space dengan penekanan pada dimensi kualitatif. Pendekatan perilaku akan diterapkan dalam desain untuk menciptakan lingkungan kerja efisien, nyaman, dan mendukung kreativitas secara mendalam. Tema dan konsep yang

muncul dari analisis kualitatif akan menjadi landasan pengembangan desain. Tahap akhir melibatkan pembuatan gambar kerja, termasuk siteplan, denah khusus, pola lantai, ceiling & ME, tampak, potongan, serta skema material, portofolio, dan video animasi sebagai presentasi desain secara mendalam. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan Geometric Coworking Space dapat menjadi wadah yang optimal dan inovatif bagi para Digital Entrepreneur di Palangka Raya, memperkaya pengalaman dan interaksi mereka.

HASIL DAN DISKUSI



*Gambar 1. Mindmapping Tema & Konsep
Sumber : Dokumen Peneliti*

Penerapan tema dalam perancangan ini menggunakan peta pikiran atau mindmap yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi potensi solusi dari permasalahan yang relevan. Dalam proses penentuan tema, pendekatan perilaku dipilih sebagai pendekatan dalam perancangan ini yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Pendekatan perilaku yang diambil berfokus pada aktivitas, perilaku, dan karakter pengguna yang dimana akan membantu menciptakan ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi secara optimal.

Dalam merancang Coworking Space yang mampu menjadi wadah bagi para Digital Entrepreneur di Palangka Raya untuk berkolaborasi, perlu diperhatikan konsep Creative in a Collaborative work. Desain harus memungkinkan para pengguna berkolaborasi dengan fleksibilitas dalam menyesuaikan lingkungan kerja sesuai kebutuhan. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana terbuka dan kreatif antar pengguna. sebagaimana terdapat pada gambar berikut



Gambar 2. Suasana Terbuka pada Ruang – Shared Area

Sumber : Dokumen Peneliti

Desain tata ruang Coworking Space perlu menciptakan stimulan kreatif dan kenyamanan bagi pengguna melalui pendekatan perilaku. Hal ini melibatkan penggunaan bentuk geometris, pencahayaan alami, warna cerah, dan pemilihan furniture yang mendukung kenyamanan.




Gambar 3. Penerapan Material pada Desain

Sumber : Dokumen Peneliti

Konsep material dapat dibagi berdasarkan elemen interior yaitu ceiling, dinding, dan lantai. Pada material ceiling menggunakan material gypsumboard dan material WPC pada setiap ruang pada bangunan Coworking Space. Pada elemen dinding menggunakan material alami seperti semen expose. Pada elemen lantai menggunakan material yang kuat dan awet untuk jangka waktu yang lama. Dan juga dapat digunakan dengan intensitas aktivitas yang cukup tinggi, yaitu dengan menggunakan material semen epoxy dan juga teraso.

Variabel Warna	Tipe Warna	Keterangan	Penerapan pada Ruang
Warna Dasar	Putih	Memberikan kesan	Diterapkan pada

		luas pada ruang, melambangkan kebersihan, teknologi dan termasuk warna netral.	keseluruhan Ruang sebagai warna dinding
	Hitam 	Menciptakan Suasana Serius, Maskulin dan Elegan.	Diterapkan pada keseluruhan ruang sebagai warna frame pintu + jendela
	Abu – Abu 	Menunjukkan keseriusan, suasana netral dan stabil, luas, menentramkan	Diterapkan pada hampir keseluruhan ruang pada elemen Dinding
Warna Aksent	Oranye 	Dapat meningkatkan performa hingga 31%, dan dapat membuat seseorang menjadi lebih semangat dan berani.	Diterapkan pada beberapa furniture yang digunakan dan aksent pada Ceiling dan dinding
	Biru 	Menenangkan dan membawa perasaan damai, menstimulasi pikiran jernih, membantu meningkatkan konsentrasi, warna lambing teknologi	Diterapkan pada beberapa furniture yang digunakan dan diterapkan pada beberapa elemen dinding
	Kuning 	Dapat memberikan kesan Ceria, Imajinatif dan optimis serta dapat merangsang Kreatifitas	Diterapkan Pada beberapa Furniture di beberapa area pada Coworking
	Coklat 	Dapat menimbulkan kesan yang serius namun menonjolkan sisi lembut dan kehangatan.	Diterapkan pada mayoritas penggunaan furniture
	Hijau	Penerapan warna hijau memberikan kesan	Diterapkan Pada beberapa Furniture di

	 <p>PANTONE® 16-6175 TCX Anticodon Green</p>	<p>ruang yang sejuk, ketenangan, dan rileks yang dapat menurunkan emosi pengguna ruang</p>	<p>beberapa area pada Coworking</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

Konsep warna yang digunakan terbagi menjadi dua jenis warna, yaitu warna primer atau warna dominan dan juga warna sekunder sebagai penambah suasana ruangan. Pada area ini warna primer yang digunakan adalah warna abu dengan penggunaan warna sekunder seperti biru, terracotta, hijau dengan gaya pewarnaan mid century modern yang cukup netral dan tidak terlalu mencolok. Selain itu warna sekunder ini juga menambah kesan colourfull menyesuaikan dengan salah satu sifat dan perilaku startup Digital Entrepreneur yang kreatif dan inovatif.

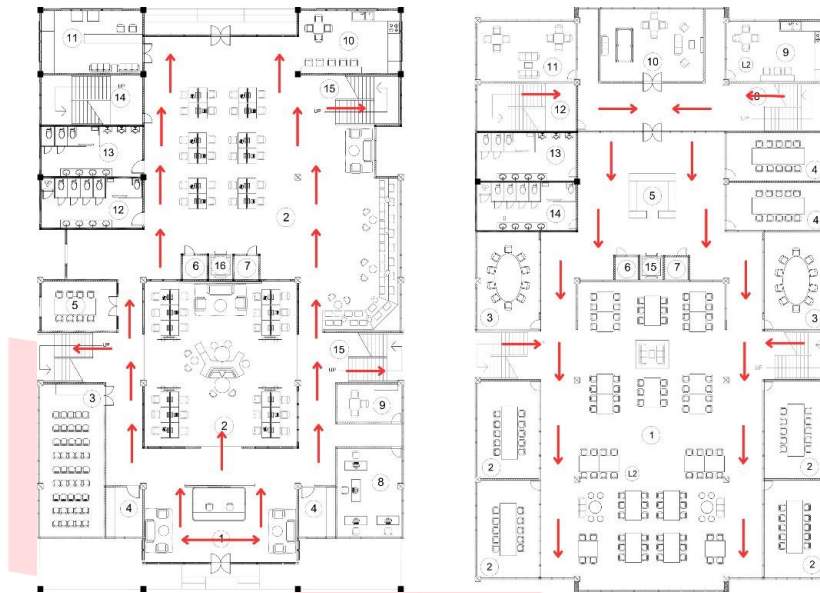


Gambar 4. Penerapan Furniture pada Desain

Sumber : Dokumen Peneliti

Konsep furniture yang diusung memiliki kaitan yang erat dengan tema utama yaitu Creative in a Collaborative work. Adanya penyesuaian dengan tema ini menghasilkan bentuk-bentuk furniture yang bersifat geometris dan terlihat tegas, namun tetap mampu mendukung konektivitas pengguna dalam aktivitas bekerja. Salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan konektivitas dalam lingkungan kerja adalah interaksi antar individu. Konsep ini diwujudkan melalui penggunaan furniture yang didesain khusus untuk aktivitas kelompok, seperti meja bersama (shared desk), serta pengaturan kursi dan meja yang berhadapan satu sama lain.

Pendekatan perilaku juga mempertimbangkan perilaku para pelaku Startup Digital Entrepreneur, seperti kreativitas, inovasi, dan kolaborasi, guna menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas. sebagaimana terdapat pada gambar berikut



Gambar 5. Layout Geometri Coworking Space

Sumber : Dokumen Peneliti

Fasilitas Coworking Space harus dirancang agar dapat meningkatkan kreativitas, kenyamanan, dan efisiensi kerja para pelaku Startup Digital Entrepreneur. Ini mencakup penyediaan shared working area, private office, meeting room, dan lounge area. Konsep Creative in a Collaborative work diimplementasikan dalam pemilihan furnitur modular, pencahayaan yang mendukung, dan zona-zona khusus untuk berbagai kegiatan. sebagaimana terdapat pada gambar berikut

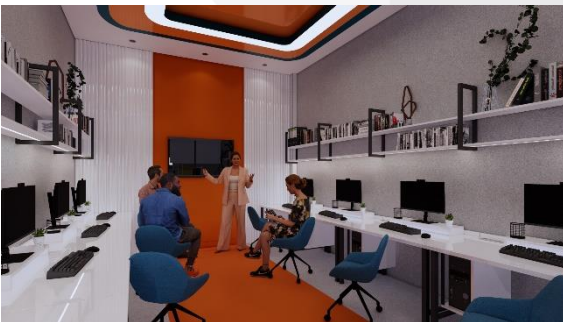


Gambar 6. Gambar Fasilitas di Geometri Coworking Space

Sumber : Dokumen Peneliti

Untuk menciptakan suasana ruang kerja yang aman, nyaman, dan efisien bagi pelaku startup Digital Entrepreneur, keamanan fisik diperhatikan melalui pemasangan pendeteksi asap, sprinkler, dan pemadam api ringan (APAR). Desain interior juga memperhitungkan aspek kenyamanan dengan menggunakan furnitur berbentuk sudut tumpul untuk menghindari kecelakaan. Sirkulasi udara segar dan pencahayaan alami menjadi fokus dalam menciptakan suasana yang mendukung efisiensi kerja.

Hasil Desain





*Gambar 7. Gambar hasil perancangan Geometri Coworking Space
Sumber : Dokumen Peneliti*

KESIMPULAN

Dalam merancang Coworking Space yang berfungsi sebagai wadah bagi para Digital Entrepreneur di Palangka Raya untuk berkolaborasi, konsep "Creative in a Collaborative Work" menjadi landasan utama. Desain harus memastikan bahwa para pengguna dapat berkolaborasi dengan fleksibilitas, mampu menyesuaikan lingkungan kerja sesuai kebutuhan, dan menciptakan suasana terbuka serta kreatif di antara mereka.

Melalui proses perancangan, analisis, dan pengolahan data, Geometri Coworking Space di Kota Palangka Raya menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan gambaran penting terkait urgensi dan sasaran perancangan. Pertama, perancangan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan fasilitas yang ditemui di Kota Palangka Raya, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan kerja pelaku startup digital entrepreneur. Dengan menerapkan pendekatan perilaku pengguna, yakni para pelaku startup, perancangan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret terhadap kebutuhan fasilitas coworking space, menciptakan nilai tambah berupa kreativitas, dan membangun komunitas serta kolaborasi.

tema dan konsep "Creative In Collaborative Work" menjadi landasan utama perancangan, menyesuaikan diri dengan sifat dan kebutuhan para pelaku startup digital entrepreneur. Tema tersebut diharapkan mampu merangsang kreativitas dan konektivitas antar pengguna, sekaligus memungkinkan penyesuaian lingkungan kerja sesuai preferensi mereka. Kesimpulan ini menegaskan komitmen untuk menciptakan coworking space yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga dapat memberikan pengalaman kerja yang memotivasi dan mendukung perkembangan bisnis

digital di era modern.

Penting juga untuk memperhatikan aspek keamanan fisik dengan pemasangan pendeteksi asap, sprinkler, dan pemadam api ringan (APAR) agar menciptakan suasana ruang kerja yang aman. Desain interior juga memperhitungkan aspek kenyamanan dengan menggunakan furnitur berbentuk sudut tumpul untuk menghindari potensi kecelakaan. Sirkulasi udara segar dan pencahayaan alami menjadi fokus dalam menciptakan suasana yang mendukung efisiensi kerja secara keseluruhan. Dengan demikian, Coworking Space ini diharapkan mampu menjadi tempat yang tidak hanya fungsional tetapi juga mendukung perkembangan positif para pelaku startup Digital Entrepreneur di Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ergin, Duygu, (2014). Buku. *How to Create a Coworking Space Handbook*. Milan Milano Architecture.
- Leforestier, Anne. (2009). *The Co-working space concept. CINE Term project*.
- Koevering, Jasper, (2017). *The Preferred Characteristics of Coworking Spaces. Master's Thesis, Eindhoven University of Technology, 2017*
- Post, Jenifer, (2020). How to Create a Workspace That Improves Productivity Diakses dari <https://www.businessnewsdaily.com/7456-workspace-design-productivity.html>
- Pramedesty, R. D., Murdowo, D., & Sudarisman, I. (2018). *Co-Working Space Sebagai Solusi Kebutuhan Ruang Kerja Berdasarkan Karakteristik Startup Kreatif*. Jurnal Idedan Dialog Indonesia Vol.3 No.1, April 2018.
- Julius Panero & Martin Zelnik (1979). *Human Dimension And Interior Space: A Source Book Of Design Reference Standards* ISBN: 0-8230-7271-1
- RD Pramedesty, D Murdowo, dkk (2018). *Co-working Space sebagai solusi kebutuhan ruang kerja berdasarkan karakteristik Startup Kreatif*. Jurnal IDEALOG: Ide dan Dialog Indonesia 3 (1), 50-60
- Standar Nasional Indonesia (SNI), (2019). *Pengukuran Intensitas Pencahayaan di Tempat Kerja*. SNI 7062:2019.
- Mathias Schurmann (2013). *Coworking Space: Business model for entrepreneurs*

and knowledge workers.

Julis Paneiro, M. Z. (1979). Human Dimension & Interior Space.

Insan, F. N., Anwar, H., & Zahra, M. F. A. (2021). Perancangan Interior Co-working Dan Makerspace Di Creative Hub Summarecon Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).

Marcelina Adelia. dkk. (2016). Perancangan Interior Co-Working Space di Surabaya (Vol. 4, issue 2)

Aurelie Leclercq Vandelannoitte, Henri Isaac. 2016. *Jurnal. The new office: how coworking changes the work concept*

Silvia Ivaldi, Ivana Pais, Giuseppe Scaratti. 2018. *Jurnal. Coworking(s) in the Plural: Coworking Spaces and New Ways of Managing*

Deril, K., Fauzi, D., Murdowo, M. B. A., Nugroho, A., & Ds, S. (n.d.-b).
PENGEMBANGAN COWORKING SPACE BANDUNG DIGITAL VALLEY
DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI WARNA.

Sari, M. R., Hanafiah, U. I. M., & Zahra, M. F. A. (2022). PERANCANGAN ULANG KANTOR TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS, PROVINSI ACEH. *Jurnal Arsitektur ZONASI*.

Akhmadi, A., Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). Preferensi pengunjung mahasiswa Generasi Z masa kini terhadap atribut learning space di perpustakaan akademik. *ARSITEKTURA*, 18(1), 109-118